
Prioritas Pengembangan Kawasan Pusat Olahraga berdasarkan Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Pengunjung

Riana Viciani G.

Program Magister, Jurusan Rancang Kota, Fakultas Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), ITB.

Abstrak

Kawasan pusat olahraga merupakan kawasan yang perkembangannya sering dikesampingkan dalam perkotaan. Rendahnya kepedulian kota tentang perkembangan kawasan ini membuat skala prioritas pengembangannya menjadi bagian akhir. Pengelolaan dan pemanfaatan kawasan sebagai area yang mampu memberikan kesegaran jasmani dan rekreasi perlu ditingkatkan dalam pengembangan kawasan pusat olahraga, sehingga efektivitas dalam pemanfaatan kawasan bukan hanya diperuntukan bagi sarana olahraga, namun juga pada fungsi lainnya seperti rekreasi dan RTH pada kawasan perkotaan. Ruang perkotaan yang optimal seharusnya mampu menyediakan RTH sebanyak 30 % sesuai dengan yang diamanatkan oleh pedoman penataan ruang. Permasalahan yang sering muncul adalah kurang optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan kawasan pusat olahraga dalam perkotaan, sehingga menimbulkan keterbatasan pengunjung dalam memanfaatkan kawasan, selain itu keberadaan kawasan yang kurang representative. Peningkatan kawasan olahraga dibutuhkan untuk menciptakan kawasan olahraga yang ideal, dan ditinjau dari tingkat kepentingan dan kepuasan pengunjung dengan melihat seberapa besar variabel mempengaruhi keberadaan kawasan pusat olahraga.

Kata-kunci : RTH, Representatif, Publik, Privat, Efektivitas

Pendahuluan

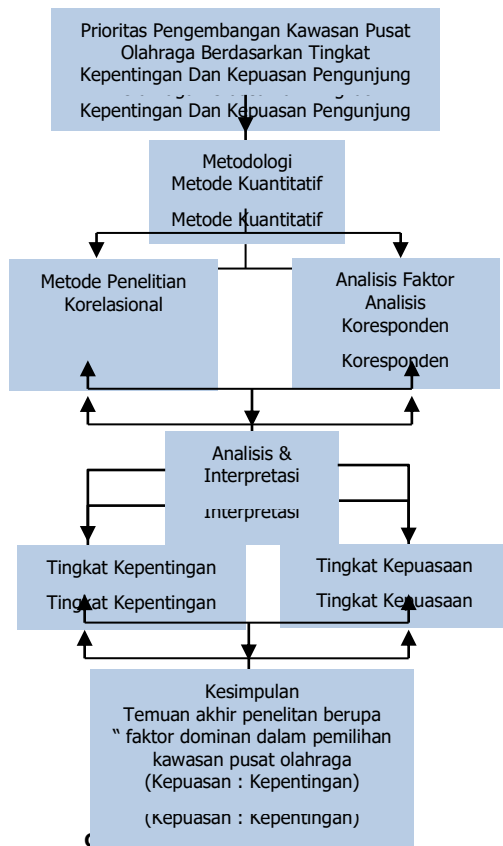
Kawasan pusat olahraga adalah kawasan yang diperuntukan bagi aktivitas berolahraga dan rekreasi pada perkotaan. Definisi olahraga menurut undang-undang No 3 tahun 2005 adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmaniah, rohani, dan sosial. Peran kawasan pusat olahraga yang termasuk bagian dari ruang publik perkotaan adalah sebagai sarana aktivitas publik dan ruang terbuka hijau yang menjadi area rekreasi warga.

Tingginya kebutuhan publik akan ruang terbuka, baik hijau maupun non hijau dapat diwujudkan dengan merancangan kawasan pusat olahraga yang multifungsi. Multifungsi yang dimaksud adalah kawasan yang terinter-

grasi secara langsung dengan konsep '*mass open space*' atau ruang terbuka yang berawasan lingkungan.

Pengembangan kawasan pusat olahraga sering kali hanya memperhatikan bentuk ruang tanpa adanya intergarsi antar area-area yang berada pada kawasan dan tidak diimbangi dengan kelengkapan fasilitas yang ada, hal inilah yang membuat masyarakat enggan untuk masuk dan berada pada kawasan pusat olahraga. Unsur biaya yang dikeluarkan dan posisi kawasan yang tidak strategis sehingga tidak mudah dijangkau oleh pengendara maupun pejalan kaki, juga merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan kawasan pusat olahraga.

Pengembangan kawasan pusat olahraga dan faktor-faktor dominan yang menentukan prioritas penetapan kawasan ditinjau berdasarkan tingkat kepentingan dan kepuasan masyarakat terhadap keberadaan kawasan pusat olahraga, sehingga keseluruhan hasil akan dilakukan analisis faktor dan dilanjutkan dengan analisis korespondensi dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor dominan dalam pemilihan kawasan pusat olahraga dan seberapa jauh faktor tersebut mempengaruhi keberadaan kawasan. Tahapan pembahasan pada jurnal dapat lebih jelas dilihat pada gambar 1.



Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif, dimana metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme. (Sugiyono : 2012)

Analisis kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Pengumpulan Data

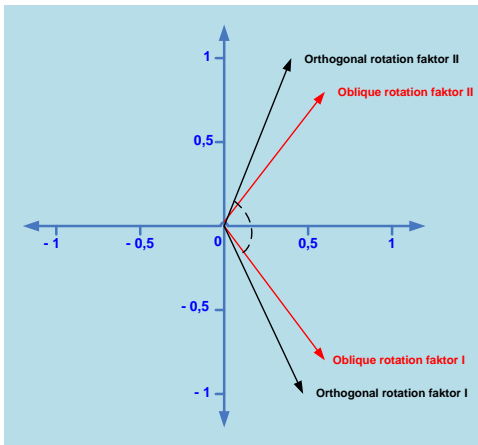
Metode pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan metode korelasional (Groat & Wang : 2002). Data dalam metode ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup (*close ended*). Pertanyaan-pertanyaan tertutup pada kuesioner diperoleh melalui tahapan kuesioner terbuka (*open ended*) yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh kata kunci. (Viciani : 2015)

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok yang membahas tentang fenomena sosial. (Sugiyono:2012). Skala likert yang digunakan memiliki gradasi nilai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu 1 sampai dengan 5.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara Non-Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara non-random. (Sugyono : 2012). Data yang dikumpulkan sampai temuannya jenuh dan tanpa ada pembatasan jumlah responden.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis faktor, dimana metode ini merupakan prosedur untuk mengadakan data dengan cara mengubah sekelempok variabel atau lebih tanpa mengubah informasi yang ada didalamnya. Analisis ini juga dapat dinyatakan sebagai teknik untuk mereduksi data. Metode analisis faktor yang digunakan adalah *varimax rotation* (orthogonal) dimana metode ini bertujuan untuk memperoleh nilai dalam suatu kolom sebanyak mungkin mendekati 0, sehingga setiap faktor mencakup variabel yang sedikit. (lihat gambar 2.)



Gambar 2. Metode Varimax Rotation (orthogonal)

Analisis korespondensi digunakan untuk mengetahui faktor dominan yang sering muncul, dengan melakukan perbandingan antara variabel laten dan tingkat pekerjaan, sehingga diperoleh hasil berupa jenis pekerjaan menentukan variabel dominan yang harus dimiliki oleh kawasan pusat olahraga.

Analisis dan Interpretasi

Analisis yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup (*close ended*) diperoleh dari hasil jawaban responden, adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 101 responden. Hasil jawaban responden akan dilakukan analisis dengan metode analisis faktor. Analisis faktor berujuan untuk mereduksi data dengan prosedur menyederhanakan sejumlah variable yang mempunyai hubungan menjadi kelompok variabel yang lebih kecil (faktor) dengan kandungan kelengkapan informasi yang sama dengan data aslinya (tanpa mengurangi informasi yang terdapat dalam variabel).

Analisis faktor dilakukan dengan menganalisis hasil jawaban responden berdasarkan pada tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap keberadaan kawasan pusat olahraga, sehingga dihasilkanlah beberapa variabel laten yang bentuk berdasarkan hasil analisis faktor.

Analisis Faktor Berdasarkan Tingkat Kepentingan Pengunjung dalam Pemilihan Kawasan Pusat Olah raga

Hasil analisis faktor berdasarkan pada tingkat kepentingan terbentuklah 7 varia-bel laten yang diperoleh dari hasil *Rotated Component Matrix* dengan ketentuan ≥ 1 adapun histogramnya adalah sebagai beri-kut.

Eigenvalue	Percent	Percent	Cum Percent
9.6161	38.465		38.465
1.9929	7.971		46.436
1.4777	5.911		52.347
1.4188	5.675		58.022
1.3007	5.203		63.225
1.0804	4.322		67.547
1.0219	4.088		71.634
0.7879	3.152		74.786
0.7186	2.874		77.660
0.6881	2.752		80.412
0.6465	2.586		82.998
0.5784	2.314		85.312
0.5030	2.012		87.324
0.4738	1.895		89.219
0.4295	1.718		90.937
0.3881	1.552		92.490
0.3750	1.500		93.990
0.3415	1.366		95.356
0.2511	1.004		96.360
0.2218	0.887		97.247
0.1964	0.786		98.033
0.1546	0.619		98.652
0.1402	0.561		99.213
0.1059	0.424		99.636
0.0909	0.364		100.000

Nilai Eigenvalue ≥ 1 (7 faktor)

Gambar 3. Digram Pricipale Componen: On Correlation Tingak Kepentingan

Hasil analisis dari nilai egeinvalue diatas terbentuklah 7 faktor utama, kemudian tahapan selanjutnya adalah memberikan nama pada masing-masing faktor laten yang terbentuk. Adapun tahapan penama-naan pada masing-masing variabel laten dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Variabel Laten Tingkat Kepentingan pada Analisis Faktor

No	Variabel Laten	Anggota Variabel	Nilai
1	Kenyamanan	Kebersihan	0.84
		Keamanan	0.79
		Penggelohan dan perawatan Kawasan Olahraga	0.76
		Kualitas layanan	0.75
		Nyaman	0.74
		Kelengkapan Fasilitas	0.74
		Teduh atau Sejuk	0.72
		Area Hijau (RTH)	0.70
2	Area Kawasan	Bebas macet	0.53
		Area Rekreasi	0.82
		Area Pribadi	0.80
		Intensitas kunjungan	0.56
		Area Umum	0.56
3	Bebas PKL	Desain kawasan yang khas	0.44
		Bebas dari PKL	0.77
		Kawasan Outdoor / Indoor	0.59
		Area Parkir	0.55
4	Aksesibilitas	Sirkulasi	0.44
		Akses Publik	0.87
		Jarak Keterjangkauan	0.58
5	Ketenangan	Tidak Ramai	0.75
		Biaya	0.63
6	Strategis	Berdekatan dengan kawasan perbelanjaan	0.86
		Kawasan Strategis	0.47
7	Lokasi	Jauh dari jalan raya	0.83

Hasil analisis faktor berdasarkan tingkat kepentingan pengunjung terhadap pemilihan kawasan pusat olahraga terdapat 7 variabel laten yang mewakili faktor-faktor yang dominan pada kawasan, dimana berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil :

▪ **Kenyamanan**

Kenyamanan merupakan faktor penting dalam pemilihan kawasan pusat olahraga hal ini dikarenakan tingkat kenyamann dipengaruhi oleh kebersihan, keamanan, pengolahan dan perawatan kawasan, kelengkapan fasilitas dan RTH. Kenyaman dapat memberikan Susana yang berbeda pada suatu kawasan.

▪ **Area Kawasan**

Area kawasan dianggap sebagai unsur yang penting dalam pemilihan kawasan olahraga dikarenakan area kawasan ini ter-

diri dari area publik dan private, serta intensitas kunjungan pada kawasan.

▪ **Bebas PKL**

Kepetingan kawasan yang ingin diciptakan dan dinikmati pengunjung adalah area kawasan yang bebas dari PKL, sehingga sirkulasi pada kawasan akan lebih baik.

▪ **Aksesibilitas**

Aksesibilitas merupakan bagian penting dalam pemilihan kawasan olahraga, hal ini dikarenakan jarak pada kawasan menjadi bagian yang menentukan seberapa jauh kawasan tersebut dapat dijangkau dan di akses oleh publik.

▪ **Ketenangan**

Ketengan dipengaruhi oleh suasana kawasan yang tidak terlalu ramai dengan biaya memasuki kawasan yang murah.

▪ **Strategis**

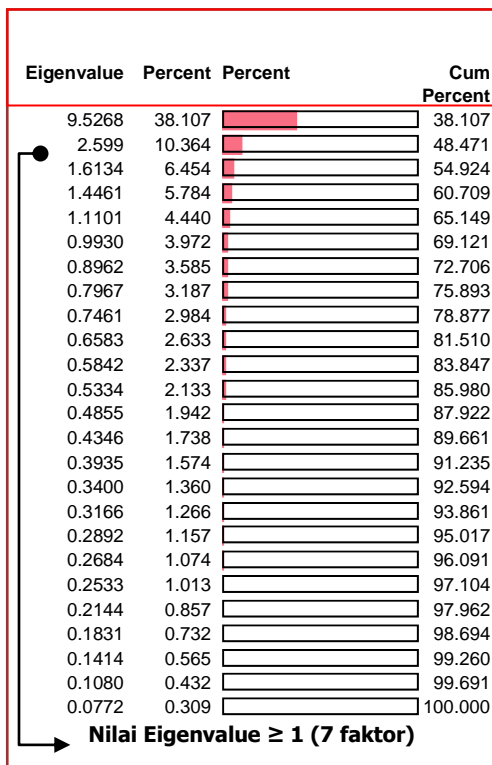
Kawasan yang strategis dalam arti kawasan yang berada pada pusat kota dan berdekatan dengan area komersial lainnya.

▪ **Lokasi**

Lokasi kawasan yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan kawasan pusat olahraga salah satunya adalah kawasan yang jauh dari jalan raya dan terbebas dari adanya polusi.

A. Analisis Faktor Berdasarkan Tingkat Kepentingan Pengunjung dalam Pemilihan Kawasan Pusat Olah raga

Hasil analisis faktor berdasarkan tingkat kepuasan pengunjung, diperoleh 5 variabel laten yang diperoleh berdasarkan hasil *Rotated Component Matrix* dengan ketentuan ≥ 1 adapun histogramnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Digram Principle Componen: On Correlation Tingkat Kepuasan

Hasil analisis faktor terhadap tingkat kepuasan pengunjung, terbentuk 5 faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan kawasan pusat olahraga. Kelima faktor ini terbentuk dari nilai *eigenvalue* ≥ 1 , adapun penjelasan dari kelima faktor yang terbentuk diatas adalah sebagai berikut .

▪ **Sirkulasi**

Sirkulasi pada suatu kawasan akan mempengaruhi tingkat kepuasan pada kawasan yang juga dipengaruhi oleh kondisi area kawasan, desain, intensitas kunjungan dan kondisi kawasan idoor / outdoor.

▪ **Kenyamanan**

Kenyamanan jga menjadi bagian penting dalam pemenuhan kepuasan pengunjung hal ini dikarenakan, faktor kenyamanan di pengaruhi oleh kebersihan , kelengkapan fasilitas serta kualitasayanan dll.

▪ **Akses**

Akses kawasan dipengaruhi oleh kondisi kawasan yang strategis, keterjangkauan, area hijau, serta akses publik.

▪ **Lokasi**

Lokasi kawasan yang tidak jah dari jalan raya serta mudah dijangkau oleh pengunjung merupakan pertimbangan yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung, hal ini dikarenakan lokasi yang mudah dijangkau akan mempermudah pergerakan pengunjung.

▪ **Keamanan**

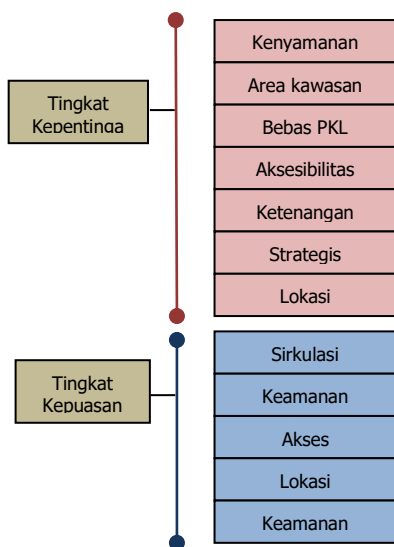
Faktor *safety* menjadi pertimbangan utama, karena keamanan menentukan kualitas pelayanan dari kawasan dan seberapa jauh pengelola mampu menjaga barang private pengunjung, baik dari kualitas maupun pengelohanan kawasan.

Berikut adalah faktor yang terbentuk berdasarkan tingkat kepuasan (lihat tabel 2)

Tabel 2. Variabel Laten Tingkat Kepuasan pada Analisis Faktor

No	Variabel Laten	Anggota Variabel	Nilai
1	Sirkulasi	Area Rekreasi	0.84
		Area Pribadi	0.81
		Desain kawasan yang khas	0.75
		Area Umum	0.74
		Sirkulasi	0.66
		Intensitas kunjungan	0.65
		Kawasan Outdoor / Indoor	0.61
		Area Parkir	0.57
2	Kenyamanan	Kebersihan	0.75
		Penggelohan dan perawatan Kawasan Olahraga	0.75
		Kelengkapan Fasilitas	0.75
		Kualitas layanan	0.75
		Nyaman	0.56
3	Akses	Bebas dari PKL	0.49
		PU-Akses Publik	0.81
		PU-Kawasan Strategis	0.78
		PU-Biaya	0.69
		PU-Jarak Keterjangkauan	0.68
		PU-Teduh atau Sejuk	0.61
		PU-Area Hijau (RTH)	0.55
4	Lokasi	PU-Tidak Ramai	0.71
		PU-Jauh dari jalan raya	0.67
5	Keamanan	PU-Bebas macet	0.68
		PU-Berdekatan dengan kawasan perbelanjaan	0.60
		PU-Keamanan	0.42

Hasil analisis faktor secara keseluruhan jika dibandingkan berdasarkan tingkat kepentingan dan kepuasan diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 5. Faktor yang terbentuk berdasarkan Tingkat Kepentingan dan Kepuasan

Tingkat kepentingan dan kepuasan pengunjung membentuk faktor-faktor dominan yang harus dimiliki oleh kawasan pusat olahraga, sehingga seberapa penting dan puasnya pengunjung terhadap kualitas pelayanan yang ditawarkan oleh kawasan pusat olahraga menjadi faktor penilai dari keberadaan kawasan dan tentunya dapat menjadi masukan bagi perubahan kawasan kearah yang lebih baik.

Analisis faktor pada kawasan pusat olahraga dapat lebih diperjelas dengan melihat tingkat korespondensi atau kemungkinan yang sering muncul berdasarkan pada beberapa faktor yang terbentuk pada analisis faktor.

Analisis Korenspondensi dilakukan dengan melakukan analisis perbandingan terhadap tingkat pekerjaan dengan fakto-faktor yang terbentuk berdasarkan tingkat kepentingan pengunjung terhadap kebeadaan kawasan pusat olahraga. (lihat tabel 3)

Tabel 3. Analisis Tingkat Pekerjaan dan Faktor Kepentingan Pengunjung pada Kawasan Pusat Olahraga

Pekerjaan	Kenyamanan	Area Kawasan	Bebas PKL	Aksesibilitas	Ketenangan	Strategis	Lokasi
Lainnya	0.152	-0.568	0.405	-0.551	-0.507	-0.195	-0.163
Mahasiswa/ Pelajar	0.030	0.195	-0.015	0.021	0.172	-0.044	0.100
PNS	0.049	-0.341	0.203	0.531	0.192	0.128	-0.136
Swasta	-0.186	-0.173	-0.246	-0.296	-0.533	0.106	-0.162

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa tingkat kepentingan pengunjung yang memilih beberapa faktor, jika ditinjau dari tingkat pekerjaannya, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut.

▪ Pekerjaan Lainnya

Pengunjung dengan tingkat pekerjaan lainnya cenderung menganggap bahwa faktor **"bebas PKL"** memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam pemilihan kawasan pusat olahraga.

▪ Pekerjaan Mahasiswa

Pengunjung dengan pekerjaan mahasiswa menganggap bahwa faktor **"area kawasan"** merupakan pertimbangan penting dalam pemilihan kawasan pusat olahraga.

▪ Pekerjaan PNS

Pengunjung dengan pekerjaan PNS menganggap bahwa **"aksesibilitas"** merupakan faktor penting.

▪ Pekerjaan Swasta

Pengunjung dengan pekerjaan swasta cenderung menganggap bahwa faktor **"ketenangan"** merupakan variabel penting dalam pemilihan kawasan pusat olahraga.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dinyatakan berdasarkan keseluruhan hasil analisis diatas dengan melakukan analisis faktor dan analisis korespondensi terhadap tingkat kepentingan pemilihan kawasan pusat olahraga. Penelitian terkait prioritas pengembangan Kawasan pusat

olahraga, berangkat dari pertanyaan bagaimana menciptakan kawasan pusat olahraga yang ideal ?, sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut dilakukanlah penelitian terkait kepentingan dan kepuasan pengunjung pada kawasan olahraga di Indonesia, diperoleh hasil sebagai berikut.

- Tingkat Kepentingan pengunjung dalam pemilihan kawasan pusat olahraga dipengaruhi oleh 7 faktor dominan yaitu Kenyamanan, area kawasan bebas PKL, aksesibilitas, ketenangan, strategis dan lokasi

- Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap keberadaan kawasan pusat olahraga dipengaruhi oleh 5 faktor dominan yaitu sirkulasi, kenyamanan, akses, lokasi dan keamanan.

- Tingkat kepentingan dan kepuasan pengunjung pada kawasan pusat olahraga jika ditinjau dari pekerjaannya, maka faktor yang dominan terpilih adalah bebas PKL, area kawasan, aksesibilitas dan ketenangan.

Faktor-faktor yang menentukan pemilihan kawasan pusat olahraga berdasarkan tingkat kepentingan dan kepuasan diatas dapat menjadi masukan dalam merancang kawasan olahraga yang ideal dan tentunya menjadi masukan bagi pemerintah untuk menyiapkan ruang terbuka publik yang baik dalam hal kualitas pelayanan dan pemanfaatannya.

Kelebihan dalam penelitian ini adalah faktor dominan pada pemilihan kawasan pusat olahraga dapat menjadi masukan bagi perencanaan, pemanfaatan dan pengelolaan kawasan olahraga yang dapat terintegrasi langsung dengan lingkungan sekitar.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah perlu adanya ujian atau penelitian yang lebih signifikan untuk membuktikan kevalidan hasil analisis, yang dilakukan secara berulang dan berkala, sehingga beberapa faktor diatas dapat menjadi pedomana dalam merancang kawasan pusat olahraga.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal dengan judul "Prioritas Pengembangan Kawasan Pusat Olahraga Berdasarkan Tingkat Kepentingan Dan Kepuasan Pengunjung" ini dengan sebagaimana mestinya. Terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing mata kuliah analisis data Bapak Hanson E. Kusuma, karena atas bimbingannya maka jurnal ini dapat selesai tepat pada waktunya, dan terimakasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, keluarga dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, karena telah membantu dalam kelancaran penyelesaian jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Groat, L and David Wang. (2000) *Architectural Research Methods*. New York: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung, Alfabeta CV.
- Undang-Undang No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Viciani Riana (2015). Alternatif Pemilihan Kawasan Pusat Olahraga di Kota Bandung. *Jurnal Temu Ilmiah IPLBI*.